

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari, dan lain sebagainya. Salah satu wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi yang merupakan salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya (Kasih, 2019:425).

Menurut Suwanto dalam Munisari, (2018:9-10), geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya di mana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya, dan lain-lain. Geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat budaya, perjalanan darat, laut dan udara, dan sebagainya.

Menurut Buhalis dan Foerste (2019:1-6), pariwisata adalah rangkaian aktivitas yang meliputi transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, serta kegiatan rekreasi dan budaya yang dilakukan oleh wisatawan. Definisi ini menekankan bahwa pariwisata melibatkan berbagai jenis layanan dan aktivitas yang harus tersedia dan diatur dengan baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan mereka. Pariwisata juga dianggap sebagai industri yang penting dalam perekonomian global karena dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah wisata.

Sebuah daerah wisata memiliki potensi sebagai daya tarik minat wisatawan untuk berkunjung, potensi ini perlu dioptimalkan dengan menggunakan strategi pengembangan untuk meningkatkan minat kunjungan dan perekonomian masyarakat disekitar objek wisata.

Destinasi di Indonesia berbenah dan terus melakukan perbaikan, serta membuat suatu ciri khas/keunikan tertentu yang nantinya dapat dijual dan dinikmati oleh wisatawan. Banyak jenis destinasi wisata yang ditawarkan baik yang memfokuskan wisata alam atau yang memiliki sejarah kota akibat zaman penjajahan dan kerajaan di masa lampau, tentunya hal ini akan memfokuskan pada pusat peribadahan. Hukum berfungsi mengatur seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dapat bernegara dapat memberikan kontribusi yang besar kepada pelaksanaan pembangunan jika aparat penegak hukum dan seluruh lapisan masyarakat tunduk dan taat terhadap norma-norma hukum, namun kadangkala gradiasi pidana yang dijatuhkan memiliki dua sisi, disat sisi merupakan perlindungan masyarakat dan ancaman kejahatan pada sisi lainnya. Pidana yang dijauhkan dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia.

Objek wisata adalah tempat yang menarik untuk dikunjungi. Objek wisata dapat berupa wisata taman hiburan, museum, dan tempat sejarah, atau aktivitas wisata seperti olahraga air, hiking, atau kuliner. Konsep keaslian atau keunikan juga seringkali terkait dengan objek wisata karena banyak wisatawan mencari pengalaman baru di tempat-tempat yang mereka kunjungi. Peningkatan daya tarik objek wisata dapat meningkatkan minat wisatawan dan membantu meningkatkan perekonomian lokal (Buhalis, 2019:260-274)

Dalam mengembangkan objek wisata diperlukan strategi untuk merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengembangkan wisata tersebut. Pembangunan pariwisata tidak hanya berfokus pada perekonomian saja tetapi memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melindungi lingkungan (Wang et al., 2018. 10:1981).

Yoeti (2016:1) menjelaskan: “Alasan utama pengembangan pariwisata sangat terkait dengan kemajuan ekonomi, sosial, budaya di suatu kawasan atau negara. Dengan kata lain, pengembangan suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) akan memberikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat. Pembangunan kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan membuka lapangan pekerjaan. Sedangkan tujuan akhir dari pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

Kota Palembang dikenal sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) karena memiliki potensi wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah dan budaya, dan wisata religi. Khususnya di kota Palembang, kota ini memiliki sejarah yang panjang sejak zaman kerajaan kuno yaitu Kerajaan Sriwijaya hingga Kesultanan Palembang Darussalam. Sejarah panjang tersebut menorehkan begitu banyak warisan seni dan budaya, berupa tari-tarian hingga rumah adat yang berarsitektur tradisional. Tak hanya wisata budaya, Kota Palembang juga memiliki daya tarik wisata alam dan religi. Salah satu wisata religi yang sudah hampir jarang dikunjungi oleh wisatawan yaitu Makam Ki Gede Ing Suro (Liana, 2017:51-52).

Tujuan wisata religi merupakan menjelajahi tempat-tempat suci, banyak orang melakukan perjalanan wisata religi untuk mengunjungi tempat-tempat suci atau tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting dalam agama.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) menjelaskan bahwa “kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama yaitu Objek Daya Tarik Wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. Aksesibilitas (*Accesibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.

Makam Gede Ing Suro terdapat 7 buah bangunan yang terbuat dari bata dan batu putih. Berdasarkan gaya seninya bangunan-bangunan tersebut diduga berasal dari se-kitar abad ke-15-16 Masehi yaitu masa-masa pengaruh Majapahit berkembang di Palembang. Selain pada bangunan, pengaruh Majapahit tampak pada arca perunggu yang ditemukan di antara runtuhannya bangunan Arca-arca perunggu tersebut menggambarkan Siwa Maha dewa. Brahma, dan Wisnu. Pada waktu Islam masuk ke Palembang, runtuhannya bangunan (candi) di Gede Ing Suro ini dimanfaatkan sebagai makam. Oleh sebab itu situs inipun dikenal dengan nama Kompleks Makam Keluarga Kiyai Gede Ing Suro. bangsawan Jawa yang lari ke Palembang setelah runtuhnya Majapahit pada tahun 1528. (kemendikbud, 2015).

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Makam Ki Gede Ing Suro
Pada Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2020	100
2021	135
2022	185

Sumber : Pengelola Makam Ki Gede Ing Suro 2023

Model SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Pendekatan SWOT digunakan sebagai model yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan pendekatan yang lain maka dapat diketahui situasi objek dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh pada objek yaitu menganalisis peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara rencana perbaikan dalam

strategi pengembangan objek wisata makam KI Gede Ing Suro sebagai tujuan wisata budaya dan religi di Kota Palembang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis SWOT Objek Wisata Makam Ki Gede Ing Suro Sebagai Tujuan Wisata Religi Di Kota Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjelasan dan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yang muncul sebagai acuan untuk analisis adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi pengembangan wisata Ki Gede Ing Suro sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang dengan menggunakan model SWOT?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi permasalahan pada ruang lingkup Strategi Pengembangan Objek Wisata Makam Ki Gede Ing Suro Sebagai Tujuan Wisata Religi Di Kota Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Makam Ki Gede Ing Suro sebagai tujuan wisata religi di Kota Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah manfaat penelitian terhadap disiplin ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan bagi ilmu perencanaan pariwisata khususnya pengelolaan objek wisata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis merupakan manfaat penelitian yang digunakan sebagai acuan penerapan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan maupun rekomendasi yang lebih spesifik kepada pemerintah Kota Palembang, pengembang, dan masyarakat setempat dalam hal merumuskan strategi pengembangan objek

wisata Khususnya objek wisata Makam Ki Gede Ing Suro agar dapat menjadi salah satu tujuan wisata religi di kota Palembang, sehingga dapat berkembang di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdiri lima bab dengan beberapa sub bab. Disetiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang menunjang penulisan dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penulisan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model SWOT.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil yang didapat setelah melakukan penelitian serta menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis yang diperoleh dari penelitian dan saran yang ditunjukkan kepada pihak – pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.